JURNAL JEUMPA
JURNAL PENDIDIKAN SAINS & BIOLOGI

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

Penerapan Metode *Talking Stick* dan Media Video untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

Implementation of Talking Stick Method and Video Media to Increase Active Participation of Students in Human Digestive System Material

Rafiqatul 'Ulya, Elita Agustina*, Anton Widyanto, Nafisah Hanim

Program Studi Pendidikan Biologi, FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Jl. Syekh Abdur Rauf, Darussalam, Banda Aceh, 24352, Indonesia

corresponding author:elita.agustina@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Studi kasus di MTsS Insan Qur'ani, Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi, namun partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Selama pembelajaran materi sistem pencernaan manusia, peserta didik tampak fokus mendengarkan penjelasan guru, tetapi sebagian besar kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dan penggunaan media video. Penelitian menggunakan desain tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan analisis data secara induktif serta statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model talking stick meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sebesar 15.6%, sedangkan penggunaan media video memberikan peningkatan sebesar 17.1%. Kombinasi model talking stick dan media video meningkatkan partisipasi aktif hingga 16.3%. Implementasi kedua strategi ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar peserta didik, tetapi juga mempermudah visualisasi konsep abstrak, sehingga mendukung pemahaman materi sistem pencernaan manusia secara lebih mendalam.
Kata Kunci: Media video; model *talking stick*; partisipasi aktif; sistem pencernaan manusia.

ABSTRACT

Effective learning involves students actively in various learning activities. A case study at MTsS Insan Qur'ani, Aceh Besar Regency, showed that students' learning motivation was relatively high, but their active participation in the learning process was still less than optimal. During the learning of the human digestive system material, students seemed focused on listening to the teacher's explanation, but most of them had difficulty re-explaining the material that had been delivered. This study aims to analyze the increase in active participation of students through the application of the talking stick learning model and the use of video media. The study used a classroom action design (CAR) with data collection techniques in the form of participatory observation and inductive data analysis and descriptive statistics. The results showed that the talking stick model increased active participation of students by 15.6%, while the use of video media provided an increase of 17.1%. The combination of the talking stick model and video media increased active participation by 16.3%. The implementation of these two strategies not only increased interaction between students, but also made it easier to visualize abstract concepts, thus supporting a deeper understanding of the human digestive system material.
Keywords: Active participation; human digestive system; talking stick model; video media.

Manuskrip disubmisi pada 03-02-2025;
disetujui pada 22-04-2024.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

PENDAHULUAN

Desain pengembangan pendidikan dirancang untuk menemukan pengalaman pembelajaran peserta didik yang efektif. Peserta didik harus ditempatkan sebagai subjek belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar secara optimal. Upaya untuk memperoleh pengalaman belajar yang optimal harus berorientasi pada partisipasi aktif atau partisipasi aktif peserta didik (Abdullah, 2017). Partisipasi aktif dianggap sebagai salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mendeskripsikan sejauh mana keterlibatan peserta didik dan pemahaman terhadap materi yang dibelajarkan (Firman et al., 2021). Partisipasi aktif siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan berpikir, emosional dan sosial. (Wibowo, 2016)

MTsS Insan Qur'ani Aceh Besar yang berlokasi di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. MTsS Insan Qur'ani merupakan salah satu sekolah swasta berbasis pasantren yang akreditasinya unggul dan juga fokus pada pengembangan bakat peserta didik yang dikembangkan melalui Lembaga Pengembangan Potensi (LPP) seperti tahfidzul qur'an, syarhil qur'an dan fahmil qur'an. Berdasarkan studi kasus di MTsS Insan Qur'ani Aceh Besar ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi namun dalam pelaksanaan pembelajaran kurang melibatkan peserta didik. Selama proses pembelajaran materi sistem pencernaan manusia, peserta didik terlihat fokus mendengarkan materi yang disampaikan namun pada saat guru meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, umumnya peserta didik tidak dapat menjawab dengan tuntas. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diterapkan model dan media yang tepat untuk mengasah dan mengevaluasi pemahaman materi sistem pencernaan manusia dengan partisipasi aktif peserta didik.

Model pembelajaran mencakup pemilihan pendekatan dan pengorganisasian metode, keterampilan, dan partisipasi peserta didik (Henri et al., 2018). Model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang membantu melatih keberanian menjawab dan berbicara peserta didik di depan kelas. Selain itu model *talking stick* mempunyai tujuan untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih pemahaman peserta didik dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Model *talking stick* umumnya dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengingatkan kembali peserta didik dengan materi yang dibelajarkan.Tongkat digunakan sebagai alat untuk mendorong peserta didik bertindak cepat dan akurat serta mengukur

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

kemampuan peserta didik dalam memahami materi sistem pencernaan manusia (Rumiyati, 2021; Alessandra, 2015).

Model *talking Stick* merujuk kepada evaluasi peserta didik diakhir pembelajaran, oleh karena itu model ini memerlukan kombinasi dengan media pembelajaran yang tepat untuk memberi pemahaman terhadap materi. Salah satu media yang tepat untuk dikombinasi dengan model *talking stick* adalah media video. Media video adalah bentuk media pembelajaran yang mudah diakses dan digunakan dalam lingkungan pendidikan. Video mempunyai keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, audio, dan interaktif yang dapat merangsang indera peserta didik (Sappaile et al., 2023). Penggunaan media video dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik dan memudahkan dalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Media video membantu guru memvisualisasikan materi yang dikombinasikan dengan audio. Hal ini memperkaya lingkungan belajar bagi peserta didik, mendorong eksplorasi, dan mendorong peserta didik untuk melakukan percakapan dan mengekspresikan ide-idenya (Arsyad, 2014). Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif (Melati et al., 2023). Oleh karena itu penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui model *talking stick* dan media video pada materi sistem pencernaan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus (Khalil et al., 2024). Setiap siklus melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Septantiningtyas et al., 2020; Ratunguri et al., 2023). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan guru mitra sebagai kolaborator untuk memastikan validitas data (Prastuti et al., 2023). Penelitian ini berlangsung di MTsS Insan Qur'ani, Desa Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar, selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Siklus I dan II dilaksanakan pada September 2024.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Penelitian difokuskan pada kelas $VIII_E$ dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Instrumen pengumpulan data dirancang berdasarkan indikator partisipasi aktif peserta didik, yang dikelompokkan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan. Pada penggunaan media video, indikator partisipasi aktif mencakup aktivitas mendengarkan (*listening activities*), visualisasi (*visual activities*), dan menulis (*writing activities*). Sedangkan pada penerapan model *talking stick*,

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

indikator yang diamati meliputi aktivitas motorik (*motor activities*), berbicara (*oral activities*), dan mendengarkan (*listening activities*).

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh empat observer ahli yang bertugas mengamati aktivitas belajar dalam kelompok kecil, dengan setiap kelompok terdiri dari enam peserta didik. Masing-masing observer bertanggung jawab mengamati satu kelompok sesuai dengan panduan lembar observasi yang telah disusun. Teknik ini memastikan data yang diperoleh terstruktur dan mencerminkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi partisipasi aktif peserta dianalisis menggunakan rumus berikut (Sudijono, 2014).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Hasil analisis data dalam bentuk persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor berikut (Tabel 1) (Riduwan & Sunarto, 2017).

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor

Presentase	Kriteria
81 - 100%	Sangat baik
61 - 80%	Baik
41 - 60%	Cukup
21 - 40%	Tidak baik
0 - 20%	Sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Partisipasi aktif Peserta Didik Menggunakan Media Video

Indikator aktivitas peserta didik yang diamati pada media video tentang sistem pencernaan manusia meliputi *listening activities, visual activities* dan *writing activities* yang dapat dilihat pada Tabel 2. Indikator *listening activities* menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dari siklus I menuju siklus II sebanyak 17%. Indikator *visual activities* yang menjadi salah satu fokus utama dari media video memperoleh peningkatan

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

sebesar 10% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan indikator *writing activities* menghasilkan peningkatan sebesar 24%.

Tabel 2. Persentase partisipasi aktif peserta didik menggunakan media video

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
Listening activities	78%	Aktif	95%	Sangat aktif
Visual activities	85%	Sangat aktif	95%	Sangat aktif
Writing activities	61%	Aktif	85%	Sangat aktif

Partisipasi Aktif Peserta Didik Menggunakan Model Talking Stick

Penerapan model *talking stick* indikator yang diamati meliputi *motor activities, oral activities* dan *listening activities* yang dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa *motor activities* menghasilkan persentase pada siklus I senilai 95% dan pada siklus II senilai 100%, terjadinya peningkatan sebesar 5%. Indikator kedua yaitu *oral activities* terjadi peningkatan sebesar 34% dari siklus I ke siklus II sedangkan *listening activities* menunjukkan peningkatan senilai 5%.

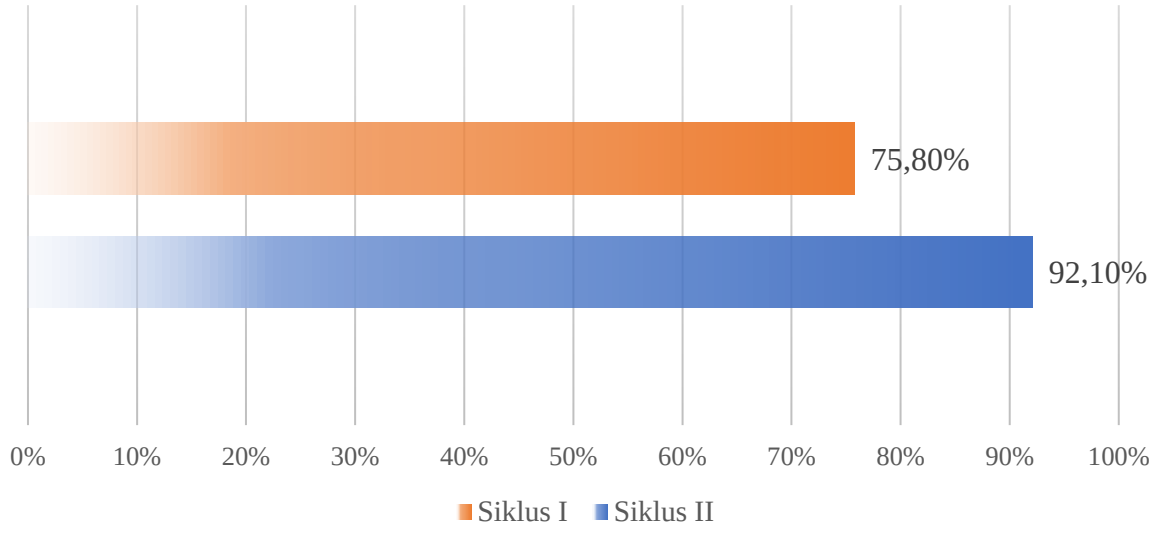
Tabel 3. Persentase Partisipasi Aktif Peserta Didik Menggunakan Model *Talking Stick*

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
Motor activities	95%	Sangat aktif	100%	Sangat aktif
Oral activities	41%	Cukup aktif	78%	Aktif
Listening activities	95%	Sangat aktif	100%	Sangat aktif

Partisipasi Aktif Peserta Didik dengan Model Talking Stick dan Media Video

Data gabungan partisipasi aktif peserta didik dengan penerapan model talking stick dan media video menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1, di mana hasil partisipasi aktif peserta didik meningkat dari 75,8% pada siklus I menjadi 92,1% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas kombinasi metode pembelajaran tersebut dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran materi sistem pencernaan manusia. Secara keseluruhan, hasil akhir menunjukkan peningkatan partisipasi aktif sebesar 16,3%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan aktivitas fisik dan visual mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi aktif.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834



Gambar 1. Persentase partisipasi aktif peserta didik

Pada Gambar 1 Berikut dokumentasi kondisi kelas dan aktivitas audio visual pada saat media video ditayangkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran menggunakan media video

Pembahasan

Partisipasi aktif peserta didik diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh empat observer. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok oleh guru, hal tersebut merupakan salah satu tujuannya agar observer mudah mengamati partisipasi aktif peserta didik selama proses pembembelajaran berlangsung. Partisipasi aktif peserta didik penting untuk menunjang pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dalam meningkatkan

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

pemahaman materi. Upaya untuk mendukung pemahaman materi dibutuhkan model dan media yang tepat sesuai dengan materi yang dibelajarkan (Rahmi et al., 2018).

Pengamatan partisipasi aktif peserta didik dilakukan pada saat penggunaan media video. Penggunaan pembelajaran menggunakan media video adalah upaya untuk dapat meningkatkan pemaham peserta didik terhadap materi sistem pencernaan manusia. Media video merupakan media yang tepat untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas dan konkret tentang sistem pencernaan manusia dan dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang sulit dijelaskan secara verbal. (Sari, 2020). Penggunaan media yang tepat dapat membuat rasa ketertarikan dan perhatian peserta didik terfokus pada pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan cepat merasa bosan. Pembelajaran yang menyenangkan menyebabkan tumbuhnya respon positif peserta didik yang berdampak pada peningkatan aktivitas belajar (Wardila et al., 2023).

Pada media video tentang materi sistem pencernaan manusia ada 3 indikator yang diamati yaitu *listening activities, visual activities* dan *writing activities.* Indikator yang muncul pertama kali pada saat video mulai ditayangkan adalah aktivitas mendengar atau *listening activities* peserta didik pada materi yang disampaikan melalui media video dan penjelasan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *listening activities* pada siklus I diperoleh hasil sebesar 78% dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Peningkatan aktuvitas pembelajaran ini disebabkan karena adanya perhatian khusus yang diberikan guru kepada beberapa peserta didik yang tidak dapat memahami materi hanya dengan menayangkan video saja. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa perhatian perserta didik juga harus dipersiapkan tidak hanya secara visual saja namun juga audio seperti mendengarkan penjelasan dari guru dengan tujuan diberikan informasi khusus saat peserta didik memerlukan informasi tambahan. (Wahyuni et al., 2023).

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena adanya upaya tindakan perubahan dari siklus I dengan hanya menyajikan video terus menerus tanpa diiringi penjelasan guru. Kondisi ini menyebabkan guru tidak dapat memastikan apakah peserta didik fokus pada video dan dapat mengerti isi materi video. Sedangkan pada siklus II, guru memberi jeda waktu untuk menjelaskan kembali terkait materi yang ditayangkan dengan media video. Selain itu guru memberi penjelasan terhadap materi yang sulit dipahami. Penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, durasi yang sesuai, dan perlunya interaksi antara guru dan peserta didik agar terjadinya umpan balik yang positif (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024). Pada siklus II guru lebih memerhatikan dan memastikan peserta didik mendengar dengan baik dan tidak hanya

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

melihat video untuk sekedar melihat saja, karena perlunya partisipasi aktif mendengar untuk menyelesaikan LKPD seiring dengan berjalannya durasi video. Video pembelajaran adalah bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara popular dan mudah dimengerti. Video pembelajaran memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang membuat informasi lebih mudah diserap (Afrida et al., 2017).

Visual activities menjadi partisipasi aktif utama pada saat video tentang materi sistem pencernaan manusia ditayangkan. Partisipasi aktif ini sudah terlihat bagus dari siklus I dengan presentase 85% dan meningkat menjadi 95%. Peningkatan pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan guru observer yang menyampaikan agar guru yang diobservasi lebih dapat fokus kepada beberapa peserta didik yang mudah teralih perhatiannya dengan hal lain.

Indikator terakhir yaitu *writing activities*, pada partisipasi aktif ini terjadi peningkatan 24% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II karena guru menyadari adanya beberapa peserta didik yang tidak tertarik untuk menulis dan lebih fokus meyaksikan video saja. Pada siklus II guru tidak lagi hanya berdiri di depan kelas namun mengelilingi kelompok belajar selama pembelajaran berlangsung serta mengarahkan peserta didik untuk menulis materi-materi yang penting dan sulit dipahami. Menulis menjadi hal penting dalam pembelajaran sebagai bentuk komunikasi dimana seseorang menyampaikan informasi atau pemahamannya secara tertulis (Dalman, 2014).

Pada penerapan model *talking stick*, indikator aktivitas yang diamati adalah *motor activities, oral activities* dan *listening activities*. Pada langkah pertama model *talking stick* partisipasi peserta didik yang diamati adalah *motor activities.* Aktivitas motorik ini meliputi partisipasi aktif peserta didik dalam membentuk kelompok diawal pembelajaran dan membentuk lingkaran pada penerapan model *talking Stick.* Hasil observasi pada siklus I diperoleh hasil 95% dan pada siklus II diperoleh 100%, terjadinya peningkatan sebesar 5%. Kondisi ini disebabkan karena pada siklus II, peserta didik sudah mengetahui langkah-langkah model *talking stick* sehingga langsung duduk dalam kelompok dan membentuk lingkaran untuk melaksanakan model *talking stick. Motor activities* termasuk partisipasi aktif yang ditonjolkan dalam model *talking stick* karena berkorelasi baik dengan perkembangan sosial emosional peserta didik (Widodo, 2021).

Oral activities pada penerapan *talking stick* adalah partisipasi aktif peserta didik dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diperoleh dari mendapatkan tongkat. Bila peserta didik yang bertugas menjawab tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka guru memberi kesempatan pada peserta didik yang lain. Partisipasi aktif ini dapat dilihat dari antusias peserta

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

didik yang lain untuk mau membantu menjawab pertanyaan tersebut. Pada *Oral activities* terjadi peningkatan sebesar 34% dari siklus I ke siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru setelah siklus I adalah dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada semua peserta didik yang mau menjawab dan menanggapi semua pertanyaan. Guru harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat saling bekerja sama dan berinteraksi baik dengan peserta didik maupun guru. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan menyebabkan peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan lebih memahami apa yang dipelajarinya (Asmani, 2014).

Indikator *listening activities* pada penerapan *talking stick* menunjukkan peningkatan sebesar 5% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena ada tindakan perbaikan oleh guru yaitu memberi teguran dan perhatian khusus kepada beberapa peserta didik pada siklus I yang terlihat tidak mendengar pada saat peserta didik yang lain menjawab pertanyaan dan penguatan materi dari guru. Memberi perhatian dan pendekatan persuasif kepada peserta didik menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah individu yang terlihat dari beberapa peserta didik (Gusti et al., 2023).

Kolaborasi penerapan model *talking stick* dan media video pada materi sistem pencernaan manusia menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa sebesar 16.3%. Pada siklus I kolaborasi model dan media ini memperoleh kriteria baik (75.8%) dan pada siklus II diperoleh kriteria sangat baik (92.1%). Menggabungkan antara model dan media ini menghasilkan dampak yang baik untuk peningkatan partisipasi peserta didik. Jika model *talking stick* berdiri sendiri, maka akan menghasilkan keadaan kelas yang begitu monoton tanpa adanya media, ditambah dengan media video dapat menjadi sarana untuk guru menyampaikan materi pembelajaran. Begitu juga apabila media video tidak dikombinasikan dengan model, terkhusus model *talking stick* yang mengakibatkan tidak adanya pengkajian ulang dari materi yang telah dipelajari, sehingga guru tidak mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang telah dibelajarkan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini juga terjadi karena adanya Kegiatan *talking stick* tidak dapat terlaksana dengan baik bila peserta didik tidak mempunyai pemahaman materi yang didukung oleh media video. Hal ini menunjukkan bahwa *talking stick* dapat mencapai hasil yang baik apabila dikombinasikan dengan media video. Media dapat mendukung keberhasilan suatu model pembelajaran bila media tersebut tepat dan menarik dalam menyajikan materi tertentu dengan baik kepada peserta didik (Kartini, 2023).

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10834

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *talking stick* dan media video yang diterapkan pada materi sistem pencernaan manusia di MTsS Insan Qur'ani Aceh Besar dapat meningkatkan partisipasi aktif belajar peserta didik dengan kriteria sangat baik (83,95%). Partisipasi aktif peserta didik yang diamati pada penerapan model *talking stick* dan media video pada materi sistem pencernaan manusia meliputi *motor activities, oral activities, listening activities, visual activities* dan *writing activities*.

REFERENSI

Abdullah. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. *Jurnal Edurelia, 1*(1), 45–62. https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45

Afrida, N., Kamal, S., & Agustina, E. (2017). Penerapan strategi pembelajaran PQR4 dengan media komik terhadap aktivitas siswa pada materi kingdom animalia di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017, 5*(1), 462–465. https://doi.org/10.22373/pbio.v5i1.2181

Alessandra, S. (2015). Penerapan model talking stick dengan media PowerPoint untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas III B SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2*(2), 339–352. http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/21823

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Asmani, J. M. (2014). *7 Tips aplikasi PAIKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).* Yogyakarta: Diva Press.

Dalman. (2014). *Keterampilan menulis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Firman, M., Firdausyi, M. F., Suswandy, S., & Rusdiana, D. (2021). Pengukuran kesuksesan pendidikan inklusif: Pengembangan indikator kinerja dan evaluasi. *Journal on Education, 3*(4), 629–642. https://doi.org/10.31004/joe.v3i4.4315

Gusti, S. D., Z, H. P., Susanti, L., & Marsela, S. (2023). Peran guru kelas dalam mengatasi masalah individu siswa kelas VA SD Negeri 24 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(3), 1705–1713. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1620

Henri, H., Syamsurizal, S., & Syaiful, S. (2018). Model Co-op Co-op Mandiri terhadap kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar peserta didik. *Jurnal Aksioma, 7*(3), 482–491. https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i3.1583

Kartini, L. M. (2023). Pengaruh model talking stick berbantuan media video terhadap aktivitas bertanya dan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 3*(3), 155–171. https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.172

Khalil, M., Akbar, M. N., Ikalor, A., & Jannah, R. (2024). Implementasi PBL Berbasis Lesson Study untuk meningkatkan Keterampilan Argumentasi Mahasiswa: Implementation of Lesson Study Based PBL to improve Students' Argumentation Skills. *Pedagogi Hayati, 8*(1), 12-20. https://doi.org/10.31629/ph.v8i1.6853

Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education, 6*(1), 732–741. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988

Prastuti, M., Wulandari, S. P., Aridinanti, L., Retnaningsih, R. M., & Wibowo, P. (2023). Pelatihan metode statistika untuk PTK bagi guru-guru SMP Negeri di lingkungan Kabupaten Gresik.

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2), 93–98. https://doi.org/10.37802/society.v3i2.252

Rahmi, Agustina, E., & Oviana, W. (2018). Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model discovery learning dan media visual pada materi kingdom animalia. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2018, 6*(1), 723–727. https://doi.org/10.22373/pbio.v6i1.4322

Ratunguri, Y., Manawan, S. V., & Supit, D. (2023). Penggunaan model talking stick untuk memastikan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(6), 2488–2497. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5772

Riduwan, & Sunarto. (2017). *Pengantar statistika untuk penelitian: Pendidikan sosial ekonomi komunikasi dan bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Rumiyati. (2021). *Model talking stick sebagai upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar.* Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model pembelajaran kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal on Education, 6*(1), 6261–6269. http://jonedu.org/index.php/joe

Sari, S. P. (2021). Listening melalui audio-visual peserta didik kelas IX MTsN 2 Pesisir Selatan dengan menggunakan DVD (digital video disc). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scolastic, 6*(3). https://doi.org/10.36057/jips.v5i3.498

Septantiningtyas, N., Dhofir, M., & Husain, W. M. (2020). *PTK (Penelitian tindakan kelas).* Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

Sudijono, A. (2014). *Pengantar statistik pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Telaumbanua, P., & Bu'ulolo, B. (2024). Penerapan metode audio-video visual terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). *Indo Green Journal, 2*(2), 138–145. https://doi.org/10.31004/green.v2i2.62

Wahyuni, Y. S., Naldi, J., Pratiwi, S. H., & Septiana, V. W. (2023). Penerapan listening team untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Angek. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2). https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Wardila, S., Agustina, E., & Hidayat, M. (2023). Respon siswa terhadap kegiatan praktikum pada materi organisasi tingkat sel. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1*(2), 31–39. https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/ej/article/view/446

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Sabtosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO, 1*(2), 128–139. https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621

Widodo, P. (2021). Profil kemampuan motorik peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 4*(2), 52–61. https://doi.org/10.26418/jilo.v4i2.50250